

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung di dalam kelas dan di dalamnya terjadi pola interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam membentuk suatu iklim kelas yang merupakan penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis.

Kelas merupakan tempat dimana siswa menghabiskan sebagian waktunya dalam belajar selain di rumah dan di masyarakat dan di dalam kelas terjadi hubungan sosial yang menciptakan iklim kelas dan terjadi akibat adanya interaksi tersebut. Penciptaan iklim kelas yang kondusif akademik sangat penting dalam proses belajar, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat berimbas kepada prestasi belajar yang akan diraihinya.

Iklim kelas merupakan suasana yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas dalam proses belajar dan mengajar yang mempengaruhi keadaan psikologis dan merupakan pola hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas dikarenakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa dalam hal pemberian tugas, penyampaian materi pelajaran serta berbagai diskusi yang dilakukan di dalam kelas, semua hal tersebut dapat menciptakan iklim kelas yang diharapkan yaitu terbentuknya iklim kelas yang kondusif akademik. Penelitian tentang iklim kelas sangat perlu dikembangkan sebab iklim kelas diyakini berkorelasi dengan prestasi

belajar siswa. Oleh karena itu, memulai studi tentang iklim kelas dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sangat penting dan dibutuhkan.

Selain terciptanya iklim kelas yang kondusif akademik, dalam pembelajaran di sekolah juga diperlukan adanya fasilitas belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dimana, fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas, dengan guru ataupun tanpa guru.

Oleh sebab itu, diperlukan fasilitas belajar yang memadai seperti adanya laboratorium komputer, laboratorium ipa, ips dan bahasa, serta fasilitas lain seperti perpustakaan dengan referensi buku yang lengkap sehingga dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk membaca dan meningkatkan prestasi belajar. Masih banyak fasilitas belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti adanya ruang belajar yang nyaman, meja belajar yang memadai, penerangan di kelas pada saat cuaca mendung, papan tulis serta alat tulisnya, dan juga infocus yang sekarang ini dirasa penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas serta meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan muara atau ujung dari usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Untuk mencapai itu, siswa dapat memerolehnya dengan belajar, tidak hanya di kelas yang dituntut harus mempunyai iklim yang kondusif akademik tetapi juga dari luar kelas yaitu dalam pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di sekolah seperti membaca buku di perpustakaan, penggunaan

fasilitas internet di sekolah serta *sharing* atau bertukar pikiran dengan teman sekelas melalui diskusi-diskusi kecil di luar kelas membahas pelajaran yang belum mereka mengerti.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Kisaran pada tanggal 6 maret 2014 sampai 8 maret 2014, terdapat kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di sekolah tersebut, bahwa iklim atau suasana kelas terutama pada saat mata pelajaran ekonomi sangat tidak kondusif, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta masih banyak siswa yang mengganggu temannya yang lain disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung, sudah tentu kalau hal itu sangat mengganggu konsentrasi seseorang yang sedang fokus dalam belajar dan hal tersebut dapat menciptakan iklim kelas yang tidak kondusif.

Disamping itu, selain masih kurang kondusifnya iklim kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, juga masih minimnya fasilitas belajar yang dapat digunakan oleh siswa sebagai referensi terhadap pembelajarannya, seperti kurangnya bahan bacaan di perpustakaan yang seharusnya dapat menjadi referensi tambahan bagi siswa yang merasa kalau materi yang didupakannya dalam buku pegangan masih kurang lengkap.

Perbedaan fasilitas belajar juga dapat dirasakan oleh siswa yang berbeda kelas dengan siswa yang lainnya, seperti keberadaan Infocus atau LCD Proyektor yang hanya terdapat di beberapa kelas saja, dan masih kurangnya kelas untuk siswa kelas

X karena masih ada kelas yang dahulunya merupakan laboratorium IPA terpaksa harus dipergunakan sebagai kelas baru bagi siswa kelas X dikarenakan minimnya ruangan kelas di sekolah tersebut.

Dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi juga masih rendah. Peneliti melihat dari daftar nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi masih belum memuaskan. Pada saat guru mengadakan ulangan, masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tertulis yang diberikan oleh guru, juga pada saat guru melakukan tes lisan setelah selesai memberi materi pelajaran, masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan lisan yang diajukan oleh guru. Berikut ini merupakan persentase jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas dari 6 kelas dengan jumlah siswa 223 orang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi kelas X yaitu 72.

**Tabel 1.1**

**Persentase Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas**

Kelas	Jumlah siswa	≥ 72		< 72	
		Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
X <sub>1</sub>	36 orang	25 orang	11,2	11 orang	5
X <sub>2</sub>	38 orang	17 orang	8	21 orang	9,4
X <sub>3</sub>	36 orang	22 orang	10	14 orang	6,3
X <sub>4</sub>	38 orang	16 orang	7,2	22 orang	10
X <sub>5</sub>	38 orang	20 orang	9	18 orang	8,1
X <sub>6</sub>	37 orang	19 orang	8,5	18 orang	8,1
<b>Jumlah</b>	<b>223 orang</b>	<b>119 orang</b>	<b>53,9</b>	<b>104 orang</b>	<b>46,1</b>

*Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Siswa*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran ekonomi berjumlah 119 orang dengan persentase sebesar 53,9%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 104 orang, data tersebut bersumber dari tata usaha SMA Negeri 3 Kisaran melalui DKN. Apabila dilihat dari tabel diatas, bahwa tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran ekonomi dari enam kelas hanya sekitar 50%, masih jauh dari harapan yang sesungguhnya yaitu 75%. Hal tersebut dikatakan oleh sebagian besar siswa bahwa dirinya sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar di kelas disebabkan iklim kelas yang kurang kondusif serta kurangnya apresiasi mereka dalam menerima materi pelajaran disebabkan fasilitas belajar yang belum memadai di sekolah tersebut yang diduga menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar mereka dalam satu semester pada mata pelajaran ekonomi.

Oleh karena itu, untuk melihat sejauh mana iklim kelas dan fasilitas belajar dapat berhubungan dengan prestasi belajar ekonomi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul “ **Hubungan Iklim Kelas dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014** ”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Bagaimana iklim kelas pada saat proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Kisaran ?
2. Bagaimana keadaan fasilitas belajar di SMA Negeri 3 Kisaran ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kisaran ?
4. Bagaimana hubungan iklim kelas dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kisaran ?

## 1.3. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Iklim kelas yang akan diteliti yaitu iklim kelas pada saat mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Fasilitas belajar yang akan diteliti merupakan fasilitas belajar yang terdapat di sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti merupakan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
3. Apakah ada hubungan antara iklim kelas dan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang iklim kelas dan fasilitas belajar serta hubungannya dengan prestasi belajar.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta khususnya bagi guru mata pelajaran ekonomi untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif guna meningkatkan pembelajaran ekonomi siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi jurusan, fakultas, dan Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang sama.